

**PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MADRASAH
ALIYAH GUPPI BANJIT TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Hamidin¹, Sarpendi², Ari Supadi³, Mustafida⁴

Email : hamidinspdi137@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Counseling Guidance
Teacher, Student Moral
Developmen

The guidance process is a moral development process for students who are still searching for their identity so that they do not make mistakes in taking action by providing information services about morals which must be carried out well, correctly and on target in order to achieve the planned service. The type of research carried out is qualitative research because it is research that attempts to analyze social life by describing the social world from the perspective or interpretation of individuals (informants) in a natural setting. The approach taken is a guidance approach and a sociological approach. Based on the results of the research and theory above, the researcher can conclude that among students at MA GUPPI Banjit there tends to be a lot of students who violate discipline/indiscipline, therefore the counseling guidance teacher creates a counseling guidance program that it has the field of personal social guidance, the field of study guidance, the field of career guidance.

PENDAHULUAN

Tingkah laku (akhlak)siswa bukanlah hal baru. Masalah ini sering terjadi disetiap hari. Kenakalan siswa karena pengaruh lingkungan, kebudayaan dan masyarakatyang mengakibatkan akhlak yang kurang baik. Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar

karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada di sekitar. Kenakalan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan, akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang

mempengaruhinya.(Nas & Handoko, 2023)

Kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Ditinjau dari segi agama, jelas sudah bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh oleh agama. Semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal adalah hal-hal yang dilarang agama. Kenakalan adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Kenakalan siswa adalah ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin sebagai respon terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar(Susmita 2019).

Semua tindakan siswa dibatasi oleh aturan atau norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai disebut deviasi, sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian. Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang, sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang didalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan keinginan dan harapan kelompok. Perilaku siswa dibentuk untuk konformitas sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai (Wihda 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan

suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan.

Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah(Warisno 2022). Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik.(Setiyadi & Rosalina, 2021) Untuk dapat memberikan kinerja yang baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya (Eca Gaesang and Yanuarti 2018). Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Maisyarah 2020). Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengamban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.

Guru BK memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berakhlak baik, untuk itu sekolah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perilaku dan kegiatan belajar siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai

masalah yang dihadapinya. Kehadiran guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk dapat membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan siswa akan mengalamikesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinyadan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku siswa (Fadillah and Syahraeni 2020). Proses bimbingan merupakan proses pembinaan akhlak siswa yang masih mencari jati diri agar tidak melakukan kekeliruan dalam mengambil suatu tindakan dengan pemberian layanan informasi tentang akhlak yang harus dilakukan dengan baik, benar, dan tepat sasaran agar tercapainya layanan yang telah direncanakan sebelumnya.

Akhlak terpuji merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin kita rasakan. Pembinaan akhlak peserta didik merupakan sumbangsih yang sangatdiperlukan untuk bangsa yang lebih optimal, sebaliknya jika dibiarkan begitu saja maka yang akan ada adalah perbuatan tercela (Hasibuan 2018). Dalam Islam pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di duniadan akhirat.Pada dasarnya ajaran Islam datang kepermukaan bumi ini sudah pasti memiliki tujuan yang sangat

prinsip yaitu membimbing, mengarahkan kepada manusia menuju jalan yang benar yaitu

Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah jalan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan jalan itulah manusiadapat selamat dan menggapi tujuannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat (Alfionita and Makin 2020).

Bimbingan dan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yan diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalankan tahap perkembangan manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah danSunnah Rasul (Nur Hakim 2022) . Telihat sangat jelas bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia kepada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidup.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang berupaya

menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam lataralamiah. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologi (Zuchri 2021). Data diperoleh dari data primer yaitu guru bimbingan konseling (guru BK), guru mata pelajaran dan siswa sebanyak enam orang tiga dari kelas Sembilan dan tiga dari kelas sepuluh. Sedangkan data sekunder yaitu buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumentasi tertulis, gambar atau foto, dan benda-benda lain yang terkait dengan aspek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) metode observasi; (2) metode wawancara; (3) metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikankesimpulan (WahyudinDarmalaksana 2020). Penelitian ini dilaksanakan di MA GUPPI Banjit.

dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kat atau obyek penelitian. Teknik Pengumpulan Data Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (Wahyudin Darmalaksana 2020). Wawancara dilakukan kepada guru di MA GUPPI Banjit untuk memperoleh data tentang akhlak siswa.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes ini dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui akhlak peserta didik. Tes dilakukan langsung oleh peneliti kepada peserta didik MA GUPPI Banjit dengan menggunakan lembar penilaian. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama. Karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah maupun yang menolak hipotesis tersebut. Sedangkan dalam

penelitian kualitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data terkait proses pembinaan akhlak siswa oleh guru konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembinaan dalam bimbingan merupakan salah satu bentuk bantuan yang sangat diperlukan untuk peserta didik di MA GUPPI Banjit untuk mencari jati dirinya dalam mengambil suatu keputusan dengantidak melakukan kekeliruan sehingga bimbingan sangat diperlukan bagi dunia pendidikan agar tercapai suatu yang direncanakan ataupun dicita-citakan, karena dunia sekolah merupakan masyarakat kecil yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan untuk mendapatkan upaya yang efektif dalam membina dan membentuk akhlak yang baik.

Adapun upaya bimbingan konseling yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di MA GUPPI Banjit ya itu: Bimbingan Kelompok Bimbingan individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan cara face to face dan salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan oleh guru BK ataupun wali kelas serta guru-guru lainnya. Karena, seorang santri melakukan bimbingan individu

memiliki masalah yang dihadapi ataupun melakukan suatu pelanggaran dilingkungan sekolah, maka dipandang untuk diberikan bimbingan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilis Suariani bahwasanya peserta didik MA GUPPI Banjit yang melakukan pelanggaran di sekolah, wajib diberikan bimbingan ataupun di panggil ke ruang guru sebelum ditangani oleh guru BK untuk pemberiaan nasehat terkhusus pelanggaran yang dilakukan. Subhan, seorang guru BK di MA GUPPI Banjit menambahkan bahwasanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka diberikan hukuman sesuai dengan aturan di pesantren ataupun diberikan bimbingan akan tetapi jika sudah diberikan bimbingan (nasehat) belum ada perubahan dan melakukan pelanggaran akan dialihkan kepada kepala sekolah, serta kepala sekolah yang mengambil tindakan.

Pembinaan yang dilakukan oleh guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang peserta didik yang melakukan pelanggaran sehingga guru tersebut dapat memberikan solusi dan menindak lanjuti sesuai aturan yang berlaku di pesantren tersebut. Bimbingan Kelompok Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang dan bimbingan ini sering dilakukan oleh guru di MA GUPPI Banjit yang biasa dilakukan dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai artinya baik guru umum maupun guru khusus agama, mereka melakukan bimbingan

sebelum proses pembelajaran di mulai dan lebih terkhusus lagi ketika guru yang mengajar hari ini tidak sempat maka guru BK yang mengisi dengan memberikan bimbingan kelompok (pemberian nasehat).

Bimbingan kelompok ini dilakukan agar terhindar dari masalah. Menurut Ahmadyang selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang baik dilakukan dengan memberikan nasehat atau perkataan untuk mengikuti sesuai dengan aturan yang berlaku di MA GUPPI Banjit Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Pesawaranagar peserta didik yang ada di kelas secara garis besarnya fokus pada pengembangan potensi dalam pembinaan mental sosial dan agama. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya bimbingan kelompok ini biasa dilakukan dengan cara memberikan nasehat agar mengembangkan potensi sosial dan agama.

Metode Keteladanan Metode keteladanan merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan dengan baik karena membina akhlak siswa siswi di MA GUPPI Banjit yang merupakan peran penting dalam mendidik serta membina akhlak peserta didik tersebut. Menurut Lilis suriani guru MA GUPPI Banjit senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik kepada peserta didik di antaranya adalah melaksanakan salat wajib berjamaah, datang tepat waktu, serta berpakaian rapi. Berdasarkan pernyataan ibu Lilis Suriani diatas

peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya metode keteladanan ini merupakan metode yang baik untuk dicontohkan oleh peserta didik. Melakukan kegiatan keagamaan Kegiatan keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang baik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pembinaan mental terhadap pesertadidik.

Kegiatan keagamaan sering dilakukan pada setiap tahun, setiap bulan, sekali seminggu bahkan setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Arif bahwasanya kegiatan keagamaan yang sering kali dilakukan adalah memperingati maulid Nabi Muhammad saw, salat wajib berjamaah, dan pembinaan ceramah agama (KULTUM setiap ba'da dzuhur). Kegiatan keagamaan tentunya sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Dengan itu, perlu ditingkatkan tingkat keimanan dan jadi tolak ukur apakah tingkat keimanan peserta didik tersebut meningkat, menurun atau tidak ada perubahan, maka ini adalah salah satu kegiatan yang mampu menjadi alarm untuk pengingat. Pemberian hukuman Hukuman adalah suatu cara untuk membimbing suatu tingkah laku yang negatif ke positif artinya jika siswa yang diberikan hukuman bisa mengubah dirinya untuk berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan bahwa hukuman diberikan ketika peserta didik telah diberikan peringatan

namun tidak ada perubahan maka hukuman mulai berlaku sesuai dengan aturan yang dilanggar namun tidak serta merta memberikan hukuman. Suriani menambahkan ketika hukuman sudah diterapkan namun masih mengulangi maka peserta didik tersebut yang melanggar aturan tersebut di alihkan kepada pihak kepala sekolah yaitu bapak Ali mengungkapkan bahwa peserta didik yang telah melanggar aturan dan sudah berulang kali di ingatkan maka tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menyurati kedua orangtuanya ataupun kerabat dekatnya, jika hal tersebut sudah dilakukan dan peserta didik masih mengulangi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku disekolah dengan tegas pihak sekolah memindahkan santri tersebut.

Adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di MA GUPPI Banjit adalah keterlambatan masuk ruangan, bolospada jam pelajaran, merokok, main handphone dalam ruangan, suara tidak terkontrol bahkan acuh tak acuh dengan salat wajib berjamaah. Setelah melakukan upaya-upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik di MA GUPPI Banjit adalah adanya perubahan perilaku dari tahun ketahun

Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah sebelumnya yaitu santri lebih memperbaiki diri (akhlaknya) dengan cara berperilaku sopan santun terhadap gurunya ataupun teman-temannya, salat wajib berjamaah dan kebiasaan

mengucap salam ketika bertemu serta sudah tidak ditemukan lagi santri yang merokok dengan di adakannya peraturan yang ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya diketahui bahwa kegiatan penyusunan program di MA GUPPI Banjit berdasarkan kesepakatan antara sekolah dan staff lainnya. Penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru bimbingan konseling dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain. Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum, artinya program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum.

Hal ini mengingat program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti yang telah di sebutkan di atas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, program pelayanan bimbingan

konseling di sekolah dan madrasah harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di kalangan siswa MA GUPPI Banjir cenderung banyak siswa yang melanggar kedisiplinan/indisipliner maka dari itu guru bimbingan konseling membuat program bimbingan konseling yang di dalamnya mempunyai bidang bimbingan pribadi sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier.

REFERENCES

- Nas, H., & Handoko, C. (2023). *Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Pondok Pesantren Sabilul Hidayah, Way Galih, Tanjung Bintang, Lampung Selatan*. 02(04), 1069–1077. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84.
- Alfionita, Nisa, and Makin Makin. 2020. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4 (2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.818>.
- Darwin Harahap. 2020. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa."
- Eca Gaesang, Atika, and Eka Yanuarti. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 173. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.
- Fadillah, Nur, and Andi Syahraeni. 2020. "METODE BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH" 1 (2).
- Hasibuan, Rina Afrida. 2018. "PENGARUH SIKAP DEMOKRATIS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah SISWA SMP AN-NIZAM MEDAN."
- Maisyarah. 2020. "KINERJA GURU BIMBINGAN DAN

- KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA INDISCIPLINER DI MTsN ACEH BESAR.”
- Mulya Ulfa. 2021. “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES.”
- Nur Hakim. 2022. “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUKKEPRIBADIA N DAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR NEGERIDI DESA TANJUNG WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.”
- Rindra Risdiantoro. 2020. “STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH.”
- Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam2 (2): 122-34. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>. Susmita, Epi. 2019. “KEMITRAAN GURU PAI DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMPN 05 LEBONG.”
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.”
- Warisno, Andi. 2022. “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.”
- Wihda, Syarraahul Hanini. 2020. “KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR, NGAWI, JAWA TIMUR.”
- Zuchri, Abdussamad. 2021. Metode Penelitian Kualitatif